

**“HADITS AD-DIKU L-ABYAD : SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI
(CONTENT ANALISYS)”**

Oleh: M. Ali Mashunil Huda

NIM: 13010113120013

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

2018

INTISARI

Huda, M. Ali Mashunil. 13010113120013. *Hadits Ad-diku L-Abyad: Suntingan Teks dan Analisis Isi (Content Analysis)*. Skripsi. Program Strata 1 dalam Jurusan Sastra Indonesia. Semarang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. (**Drs. Moh Muzakka, M. Hum. dan Dra. Mirya Anggrahini, M. Hum.**)

Naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad* merupakan naskah yang berisi tentang kumpulan hadits yang berhubungan dengan ayam jago putih. Merupakan koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dengan nomor panggil W 282, ditulis dengan menggunakan aksara Arab berbahasa Arab serta bahasa Jawa di bawahnya sebagai artinya. Dengan menggunakan dua teori dalam penelitiannya, yaitu teori filologi dan teori analisis isi, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan suntingan teks *Hadits Ad-diku L-Abyad* serta mengungkap nilai-nilai di dalam teks, utamanya nilai moral, ibadah dan sosial. Teori filologi digunakan untuk menganalisis naskah guna mendapatkan deskripsi naskah serta suntingan teks dari naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad*. Selanjutnya, teori analisis isi digunakan untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam teks.

Hasil analisis isi dalam teks *Hadits Ad-diku L-Abyad* mengungkap beberapa nilai dalam moral, ibadah dan sosial, seperti; dalam nilai moral kita dilarang untuk mencaci maki serta berbuat yang tidak baik terhadap sesama; dalam nilai ibadah, bahwa shalat, dzikir dan berdoa adalah kewajiban bagi seorang hamba yang senantiasa harus dijalankan dalam kehidupannya; dalam nilai sosial, dijelaskan bahwa musyawarah dan saling menasehati adalah kegiatan baik

yang dijalankan oleh manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kehidupan sosialnya.

Kata kunci : Naskah, *Hadist Ad-diku L-Abyad*, Ayam Jago Putih, Analisis Isi.

ABSTRACT

Huda, M. Ali Mashunil. 13010113120013. *Hadits Ad-diku L-Abyad: Text Edits and Content Analysis.* Skripsi. Bachelor degree of Indonesian Literature. Semarang. Faculty of Humanities Diponegoro University. (**Drs. Moh Muzakka, M. Hum. and Dra. Mirya Anggrahini, M. Hum.**)

The *Hadits Ad-diku L-Abyad* script is a text that contains a collection of hadith related to white rooster. It is a collection of the National Library of the Republic of Indonesia (PNRI) with dial number W 282, and it is written using Arabic script with Javanese language below it as its meaning. Using two theories, which are theory of philology and theory of content analysis, this research aims to present the text edit of *Hadits Ad-diku L-Abyad* and to reveal the values inside the text, especially moral, worship and social values. Theory of philology is applied for analyzing the text in order to get the text description and the text edit of *Hadits Ad-diku L-Abyad* script. Then, this analysis theory is used to reveal the values that the text contains.

The result of this research is the content analysis of *Hadits Ad-diku L-Abyad* script shows several moral, prays and social values, for instance, moral value teaches us not to swear or to do something bad towards others; value of worship tells us that people have responsibilities of worship like *shalat*, *dzikir*, and *praying* throughout life; and social value explains that discussion and advising each other are good example of interaction as human beings.

Keywords : Script, *Hadist Ad-diku L-Abyad*, White Rooster, Content Analysis.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa lalu tidak banyak orang yang bisa menulis sehingga memiliki sebuah teks atau naskah tulisan tangan merupakan sesuatu hal yang sangat *prestisius*. Teks yang tertuang di dalam naskah diposisikan sebagai bahan analisis dengan tujuan untuk mengungkapkan produk masa lampau yang berupa karya (tulisan) yang mengungkapkan fungsi karya tulisan itu dalam masyarakat penghasil atau ahli waris karya itu dalam masyarakat masa kini, serta mengungkapkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya.

Secara khusus tujuan studi filologi adalah mengungkapkan sejarah perkembangan teks, mengungkapkan sambutan penerima teks, dan menyajikan suntingan teks dalam bentuk yang dapat dibaca oleh masyarakat masa kini. Khasanah budaya bangsa Indonesia yang berupa naskah klasik merupakan peninggalan nenek moyang yang masih dapat kita jumpai hingga sekarang ini dan sebagian besar naskah yang kita miliki pun belum banyak diteliti. Penelitian naskah-naskah klasik nusantara dipandang perlu dilaksanakan guna mengetahui kebudayaan masa lampau, karena naskah-naskah tersebut merupakan satu dari berbagai macam sumber kebudayaan (Robson, 1978:24).

Peneliti mengambil naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad* sebagai objek kajian penelitian. Naskah ini tersimpan di Perpustakaan Negara Republik Indonesia (PNRI) Jakarta dengan nomor panggil naskah W 282. Naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad* oleh pengarangnya disajikan dalam bentuk cerita tentang kisah seekor hewan yaitu ayam jantan putih. Melalui ayam jantan putih tersebut pembaca

diajak untuk mendalami tentang makna ketuhanan, kerukunan dalam bermasyarakat, tenggang rasa serta masih banyak hal lainnya. Dengan bahasa yang ringan serta alur cerita yang menarik, pembaca diajak untuk memahami nilai toleransi dalam bermasyarakat serta pentingnya menjunjung tinggi perintah agama. Karena banyaknya nilai-nilai yang terkandung pada naskah, khususnya nilai yang bersifat sosial membuat penulis tertarik untuk meneliti naskah ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2008). Metode deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro, 2005). Dalam penelitiannya, penulis menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyajian data. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk

mengumpulkan data dari objek penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu analisis filologis untuk memberikan gambaran mengenai naskah dan analisis konten untuk membedah nilai-nilai yang terdapat dalam naskah.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif analisi karena penelitian ini menyajikan sebuah suntingan teks yang bersih dari kesalahan tulis agar mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat pada saat ini dan masa mendatang (Suryani, 2012: 74). Metode deskriptif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

PEMBAHASAN

Dalam naskah *Hadits Addiku L'abyad*, berisi cerita tentang ayam jantan putih yang mempunyai manfaat bagi pembacanya terutama pada aspek nilai kehidupan yang dibawakan oleh naskah, bagaimana naskah tersebut memberikan informasi tentang pembiasaan hidup atau informasi penting orang-orang zaman dulu lebih khususnya pada umat Islam. Adapun pembahasan mengenai nilai-nilai tersebut di dalam naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad* adalah sebagai berikut:

A. Nilai moral

Dalam naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad* peneliti menemukan nilai moral yang patut untuk dicontoh dan ditiru serta dapat dijadikan pengingat baik untuk peneliti sendiri maupun masyarakat pembaca agar lebih memperhatikan moralitas dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui ucapan maupun laku perbuatan, mengingat sekarang ini banyak masyarakat yang mulai mengabaikan moralitas di sekitarnya.

Ayam jantan putih sebagai makhluk hidup senantiasa taat beribadah kepada Allah dengan selalu berdzikir kepada Allah, memiliki tata krama yang baik dengan selalu mengingatkan shalat terhadap manusia serta dapat menangkal gangguan setan yang senantiasa menggagu kehidupan manusia di dunia. Sudah sewajarnya jika Rasulullah melarang kita berbuat buruk terhadapnya karena selain tata krama yang ayam jantan miliki juga terdapat keistimewaan lain yang dimiliki ayam tersebut.

Tata krama penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena sebagai manusia kita wajib untuk memiliki ahlak yang baik, bahkan terhadap

mahluk lain sekalipun karena tata krama tidak terbatas cakupannya. Kita sebagai mahluk sosial harus selalu menjunjung tinggi tata krama dalam kehidupan bermasyarakat serta mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari. Hubungan antara manusia melahirkan pergaulan. Dalam begaul, hendaknya memperhatikan tata karma karena pergaulan tidak terlepas dari komunikasi antar sesama. Komunikasi terdiri dari unsur komunikator (pembicaraan), pesan (bahan yang dibicarakan) dan komonikan (yang mendengar). Saling tegur sapa terhadap tetangga, merekatkan tali persaudaraan, memberikan bantuan jika mereka dalam kesusahan, sikap tersebut merupakan beberapa contoh tata krama dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Nilai Ibadah

Dalam naskah *Hadits Addiku L'abyad* peneliti menemukan nilai-nilai ibadah yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan bermasyarakat seperti shalat, menunaikan amanah, memanjatkan doa, berdzikir, dan lain sebagainya. Seperti kutipan dibawah ini:

Ibadah terdiri dari ibadah murni (*mahdhah*) dan ibadah tidak murni (*ghairu mahdhah*). Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah bentuk, kadar, atau waktunya, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah *ghairu mahdhah* adalah segala aktivitas lahir dan batin manusia yang dimaksudkannya untuk mendekatkan diri kepada Allah (Shihab, 2002:108).

Dalam naskah *Hadits Addiku L'abyad* peneliti memfokuskan pembahasan pada tiga nilai ibadah yang paling dominan, yaitu shalat,

berdzikir dan berdoa. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan selengkapnya tentang nilai-nilai ibadah yang terdapat di dalam naskah *Hadits Addiku L'abyad*:

1. Shalat

Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat (mukallaf) dan shalat juga sebagai garis demarkasi antara muslim dan non muslim. Hal ini dapat dilihat dari sabda Nabi *Sollallohu Alaihi Wasallam* yang artinya: “Perbedaan antara orang kafir (non muslim) dengan orang Islam adalah shalat”. Dalam ajaran Islam, shalat adalah ibadah wajib yang harus kaum muslim kerjakan. Shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam yang kedua setelah syahadat, yang berarti termasuk tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui peristiwa Mi'raj.

2. Berdzikir

Pengertian dzikir menurut *syara'* adalah sebuah aktifitas ibadah dalam umat muslim untuk mengingat kepada Allah dengan etika tertentu yang sudah ditentukan dalam al-Qur'an dan hadits dengan tujuan mengagungkan Allah.

Dzikir merupakan ibadah yang paling ringan, sekaligus paling besar kedudukannya dan paling utama di sisi-Nya. Hal ini dikarenakan gerak lidah adalah gerakan yang paling ringan dan paling mudah dari segenap anggota badan lainnya. Seandainya anggota badan lainnya bergerak sebanyak lidah bergerak (karena dzikir), niscaya ia akan

letih, dan yang demikian itu tidak mungkin dilakukan (Ibnul Qayyim Al Jauziyyah, 2014: 36).

Orang yang selalu ingat pada Allah, salah satunya melalui dzikir, akan mendapatkan kemudahan dalam mengatasi berbagai halangan dan rintangan yang dihadapi dalam urusannya. Dzikir memiliki banyak keutamaan sehingga Rasulullah pun menganjurkan umatnya untuk selalu berdzikir kepada Allah. Dalam kehidupan sehari-hari berdzikir sangatlah penting untuk diterapkan khususnya bagi umat muslim. Kegiatan Dzikrullah (mengingat Allah) adalah suatu aktivitas yang dapat memberikan kekuatan ekstra kepada kita dalam menghadapi berbagai masalah yang datang menghadang dalam hidup kita. Dzikir dalam pengertian mengingat Allah sebaiknya dilakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati.

Dalam berdzikir seorang hamba memuji dan mengagungkan kebesaran Allah dengan merasa bahwa kita hanyalah seorang hamba yang lemah tak berdaya dan hanya Allah lah yang maha kuasa, kita sebagai seorang hamba hanyalah bagian kecil dari kekuasaan-Nya. Allah sudah menunjukkan dasar pokok bahwa dzikir mampu menentramkan hati manusia. Hanya dengan dzikirlah hati akan menjadi tentram, sehingga tidak timbul nafsu yang jahat.

3. Berdoa

Doa adalah permohonan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan yang berada di sisi-Nya. Doa merupakan cara seorang hamba dalam berkomunikasi dengan

Allah *Subhanahu Wata'ala*. Doa berisi tentang permohonan seorang hamba dengan berharap bahwa Allah akan mengabulkan keinginan yang ia panjatkan melalui sebuah doa. Berdoa adalah suatu kegiatan religius yang selalu kita lakukan setiap saat, khususnya pada saat di mana kita membutuhkan pertolongan dan bimbingan-Nya. Sedangkan sikap *khusyu'* dan *tadharru'* dalam menghadapkan diri kepada-Nya merupakan hakikat pernyataan seorang hamba yang sedang mengharapkan tercapainya sesuatu yang dimohonkan. Dalam naskah *Hadits Addiku L'abyad* yang berisi cerita tentang ayam jantan putih juga memberikan penjelasan tentang pentingnya doa bagi kita.

C. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Woods mendefinisikan nilai sosial sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) yang hidup bermasyarakat (*zoon politicon*) dalam menjalankan roda kehidupannya tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, akan tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu.

Perwujudan dari nilai sosial dapat dilihat dalam bentuk seperti: tertib, setia, rukun, harmoni, disiplin, tenggang rasa, tanggung jawab, kompetitif, harga diri, tolong menolong (gotong royong), musyawarah, kebersamaan

dan sebagainya (Melatatoa, 1996: 8). Berikut adalah nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam naskah:

1. Musyawarah

Dalam kehidupan sosial kita pasti tidak akan pernah jauh dengan yang namanya masalah. Banyak permasalahan yang kita temui, mulai dari permasalahan yang ringan sampai pada permasalahan yang berat dan sulit untuk kita menemukan solusinya sendiri. Dalam memecahkan masalah yang ringan, mungkin kita tidak perlu untuk meminta bantuan orang lain. Namun untuk permasalahan berat yang sulit dalam menemukan solusinya, hendaklah kita meminta pendapat terhadap orang lain dalam pengambilan keputusannya, khususnya kepada mereka yang lebih tahu terhadap permasalahan yang ada.

Dalam pelaksanaan musyawarah, setiap orang mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan usul atau saran, namun satu hal yang harus diingat, bahwa mufakat tidak dapat dicapai dalam musyawarah, jika setiap orang memaksakan agar pendapatnya disetujui. Dalam agama Islam telah diajarkan bahwa menyelesaikan permasalahan tidak harus dengan emosi atau atas kehendak sendiri melainkan dengan jalan musyawarah. Dalam bermusyawarah kita diajarkan untuk berpikiran jernih, serta diliputi dengan semangat kekeluargaan sehingga akan timbul rasa persaudaraan, dan saling menolong. Dalam menghormati saudara kita selayaknya kita selalu menjaga perkataan dan sikap kita agar jangan sampai menyakiti orang lain. Orang yang berhati lembut dan berjiwa

pemaaf akan mudah untuk bermusyawarah dengan orang lain demi menghasilkan keputusan yang terbaik.

2. Saling Menasehati

Makna dari nasihat adalah mengajak kepada kebenaran dan melarang kepada kemungkaran, yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan perbuatan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dan mengajaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang malah dapat menjauhkan diri dari-Nya. Nasihat yang baik yang boleh kita sampaikan adalah nasihat yang benar serta mengandung muatan positif, dan tentunya penuh makna serta manfaat bagi semua orang. Kita sebagai sesama muslim diwajibkan untuk saling menasehati kepada orang lain, khususnya sesama muslim.

Nasihat merupakan satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Nasihat adalah mengajak orang lain untuk melaksanakan sesuatu yang mengandung kebaikan serta mencegahnya dari mengerjakan sesuatu keburukan. Nasihat merupakan sesuatu yang penting sehingga setiap muslim wajib memperhatikan serta melakukannya kepada muslim lain. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjadikan nasihat yang tulus kepada seorang muslim sebagai bagian dari hak-haknya yang harus ditunaikannya oleh saudaranya sesama muslim. Peran nasihat sangat penting dalam mewujudkan kebaikan dan kedamaian. Apabila sesama muslim saling memberikan nasihat, niscaya persaudaraan mereka akan semakin kokoh.

Sudah kewajiban sesama muslim terhadap muslim lainnya untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Dalam Islam, mengingatkan orang lain secara lisan bisa disebut dengan nasihat, wasiat, tausiyah, *mau'izah*, dan *tazkirah* (peringatan). Semua kegiatan itu adalah bagian dari dakwah, yaitu dakwah *billisan* (secara lisan), karena hanya berupa ceramah, sedangkan dakwah bukan hanya melalui lisan. Saling menasihati berarti saling menganjurkan kebaikan, saling menghendaki kebaikan, dan saling mengingatkan.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad* ini memiliki bahasa yang ringan namun syarat akan makna kehidupan. Melalui ayam jantan putih sebagai lakon utama kita diajarkan banyak hal tentang kehidupan serta ketuhanan. Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya dan dari hasil pembahasan berupa translitersi, suntingan teks dan analisis isi (*Content Analysis*) pada teks naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad*, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad* merupakan naskah koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Naskah yang berbahasa Arab dengan bahasa Jawa sebagai terjemahannya ini menggunakan aksara Arab yang terdiri dari 18 halaman, ditulis dengan bentuk prosa, dengan nomor panggil naskah W 282.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan suntingan naskah dalam bentuk transliterasi dan translasi serta menganalisis isi teks dari naskah dengan menggunakan kajian analisis isi (*content analysis*) demi mengungkap, memahami dan menangkap isi kandungan naskah serta pesan sastra yang disampaikan didalam naskah, khususnya nilai moral yang terdapat di dalam naskah.
3. Tujuan filologis yang digunakan penulis dalam menyajikan sebuah suntingan teks yang bersih dari kesalahan adalah metode naskah tunggal, karena naskah *Hadits Ad-diku L-Abyad* adalah naskah

tunggal. Melalui hasil suntingan teks tersebut, maka diperoleh naskah yang bebas dari kesalahan.

4. Naskah ini menyampaikan nilai moral dalam kehidupan yang dikemas secara ringan serta menarik melalui kisah tentang ayam jantan putih yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan ayam jantan yang lainnya serta memiliki banyak ajaran dapat kita ambil, seperti mengingatkan kita untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT, selalu bersikap tegas serta selalu menghormati sesama makhluk ciptaan Allah dan masih banyak yang lainnya.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada penelitian moral yang terdapat pada naskah dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) sebagai kajiannya. Menyadari bahwa penelitian yang dilakukan penulis masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap masukan dan saran demi berkembangnya penelitian naskah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2006). *Dekonstruksi Sastra Pesantren*. (Filologi, Gender, Filsafat, dan Teologi Islam). Semarang: Fasindo.
- Bafadal, F. & Saefullah, A. (2005). *Naskah Klasik Keagamaan Nusantara 1*. Jakarta: Depag RI.
- Baroroh, Siti Baried dkk. 1977. Kamus Istilah Filologi. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baroroh, Siti Baried dkk. 1994. Pengantar teori filologi. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Seksi Filologi (BPPF) Fakultas Sastra UGM.
- Basuki, Anhari dkk. 2004. Pengantar Filologi. Semarang: Fasindo Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Burhan Nurgiyantoro.1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Djamaris, Edwar. 1991. Metode Penelitian Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Djamaris, Edwar. 1977. "Filologi dan Cara Kerja Penelitian Filologi". Bahasa dan Sastra Tahun III No. I. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, Suwardi. 2006. Budi Pekerti Jawa Tuntunan Luhur dari Budaya Adiluhung. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* vol.13. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mulyadi, S.W.R. (1994). *Kodikologi Melayu Indonesia*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.